

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV DI SD NEGERI 143 PEKANBARU**

Wita Warnis¹, Mahmud Alpusari², Zariul Antosa³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

[1wita.warnis4856@studen.unri.ac.id](mailto:wita.warnis4856@studen.unri.ac.id), [2mahmud.alpusari@lecturer.unri.ac.id](mailto:mahmud.alpusari@lecturer.unri.ac.id),

[3zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id](mailto:zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id),

ABSTRACT

Education is a planned effort to develop students' potential optimally. However, based on the results of observations and interviews at SD Negeri 143 Pekanbaru, student learning outcomes in the subject of science are still relatively low, which is caused by the lack of student activity and the use of learning methods that are still centered on the teacher. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the science learning outcomes of fourth grade students. This study uses a quantitative approach with an experimental design involving two classes, namely the experimental class using the PBL model and the control class using the expository method. Data collection was carried out through pretests and posttests, then analyzed using descriptive and inferential statistical tests, including normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, and N-Gain tests with the help of SPSS version 21. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 81.00 higher than the control class at 63.50. The results of the t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, which means there is a significant effect of the use of the PBL model on student learning outcomes. In addition, the N-Gain test results showed that the increase in learning outcomes in the experimental class was in the medium category (0.69), while the control class was in the low category (0.27). Thus, the Problem Based Learning model was proven to be more effective in improving students' science learning outcomes than the expository method.

Keywords: Problem Based Learning, learning Outcomes, IPAS

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 143 Pekanbaru, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang melibatkan

dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t-test, serta uji N-Gain dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 81,00 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 63,50. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan model PBL terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang (0,69), sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah (0,27). Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dibandingkan metode ekspositori.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha terencana proses kegiatan pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang berpotensi aktif, berkepribadian, berahlak mulia, memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Ujud et al., 2023). Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara menjelaskan Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Pendidikan perlu mengembangkan potensi nurani serta kemampuan kompetensi peserta didik. Konsep ini menjadi semakin penting ketika seseorang mulai terjun ke masyarakat dan dunia kerja, karena ia harus mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di sekolah untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik saat ini maupun di masa depan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan ideal seharusnya mampu menjalankan peran dalam proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Artinya, sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang dapat menjalankan fungsi sebagai tempat pendidikan, tempat sosialisasi, serta wadah transformasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan utama, dan kinerja guru menjadi indikator utama dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku ke arah positif. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan keterampilan mengajar agar siswa dapat mencapai hasil belajar maksimal, meskipun pada kenyataannya banyak guru di Indonesia masih menggunakan metode pembelajaran tradisional (Djonomiarjo, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan salah satu guru yang saya lakukan di SD Negeri 143 Pekanbaru biasanya masih didapatkan hasil belajar siswa yang tergolong rendah pada mata pelajaran IPAS dilihat dari nilai latihan harian siswa yang masih di bawah nilai KKM. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan

mata pelajaran IPAS tergolong susah untuk dipahami. Hal ini mengindikasikan perlunya variasi dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS secara lebih aktif dan bermakna.

IPAS merupakan bentuk perpaduan antara pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pengabungan ini bertujuan upaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022). Sedangkan IPA merupakan mata pelajaran yang wajib, dari taraf dasar sampai menengah. Menurut Yendra Mairoza, 2022 di dalam (SHELEMO, 2023) Pembelajaran IPA di tingkat SD seharusnya menjadi wadah untuk mengembangkan potensi siswa dengan memperhatikan karakteristik psikologis anak. Proses pembelajaran ini perlu menghadirkan suasana yang menyenangkan, penuh kegembiraan bermain, serta memberikan kepuasan intelektual bagi siswa dalam menjelajahi misteri, teka-teki, dan fenomena alam. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan

membantu siswa mengembangkan potensi diri, memperbaiki konsep yang kurang tepat tentang kejadian alam, sekaligus memberikan keterampilan dan membangun konsep baru yang harus dikuasai.

Menurut penelitian Jakson, peran guru menjadi faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Perhatian pribadi guru terhadap siswa memiliki dampak besar pada perkembangan anak, terutama karena guru sering berinteraksi langsung dengan mereka di kelas. Pendidikan saat ini juga menuntut siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, sehingga melibatkan aspek intelektual dan emosional mereka dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru harus menyadari bahwa kemajuan pendidikan sangat bergantung pada dedikasi dan kreativitas mereka, terutama setelah memahami berbagai perubahan yang terjadi di berbagai konteks. Keberhasilan proses pendidikan juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa dan dapat menarik perhatian mereka. Selain itu, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal siswa, serta pendekatan atau strategi

yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Primadoniati, 2020).

Pengembangan variasi dalam metode mengajar sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, baik bagi guru maupun siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Secara sederhana, model pembelajaran adalah sebuah rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan model pembelajaran ini, guru dapat merancang metode pengajaran secara tatap muka di kelas dan menentukan perangkat pembelajaran, termasuk buku, media (seperti film), jenis-jenis program media komputer, serta kurikulum. Model pembelajaran yang dibutuhkan saat ini adalah yang dapat mendorong kreativitas siswa sekaligus membuat mereka aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Saat ini, terdapat beragam model pembelajaran yang

telah diterapkan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (Hasanah et al., 2021).

Kebutuhan akan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran IPAS. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif, karena model ini menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Duch, Allen dan White dalam (Djonomiarjo 2018) Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan memecahkan masalah kompleks yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini menumbuhkan "budaya berpikir" dalam diri siswa. Proses pembelajaran semacam ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya bergantung pada peran guru sebagai pusatnya. Dengan demikian, model ini dapat meningkatkan hasil

belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dalam (Adriani, Maulia & Rohmatulloh, 2023) Dapat diamati bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan. Menurut (Afandi et al., 2024) Berdasarkan data, hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui pendekatan saintifik menggunakan metode ceramah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih fokus menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswa, terutama dalam pembelajaran IPA yang sering kali dianggap menakutkan, membosankan, dan penuh tugas. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan dan suasana kelas yang hidup, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, tidak hanya sebagai penonton, serta memperoleh pengalaman belajar yang berharga, khususnya dalam pelajaran IPA. PBL diterapkan karena metode ini

memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan dengan cara memberikan hiburan yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam proses pendidikan, sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka (Annisa et al., 2022).

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 143 Pekanbaru. Berdasarkan gambaran rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 143 Pekanbaru. Berdasarkan masalah pada rumusan masalah dan tujuan penelitian penelitian diatas maka dapat diatas maka manfaat yang di peroleh dari penelitian penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control grup design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ekspositori.

Kelompok	pretest	Perlakuan	posttest
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

O1 : Pretest kelas eksperimen tanpa perlakuan

O3 : Pretest kelas kontrol tanpa perlakuan

O2 : Posttest kelas eksperimen sesudah perlakuan

O4 : Posttest kelas kontrol sesudah perlakuan

X1 : Pembelajaran dengan metode PBL.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 143 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran

2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 52 siswa, terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sample penelitian, sdengan masing-masing berjumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Selain itu lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS versi 21. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Selain itu, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengetahuan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,27 meningkat menjadi 81,00 pada *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,77 meningkat menjadi 63,50 pada *posttest*. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model PBL mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ekspositori.

Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terjadi karena adanya perbedaan pendekatan pembelajaran yang digunakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pembelajaran dengan metode ekspositori, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru saja, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, sedangkan dengan

model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa didorong untuk aktif dalam memahami permasalahan, berdiskusi, dan mencari solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan uji-t peneliti memperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) = 0,000 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 sehingga, $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 143 Pekanbaru.

Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, dilakukan uji N-Gain. Berdasarkan hasil dari uji N-Gain diperoleh skor N-Gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,69 (sedang),

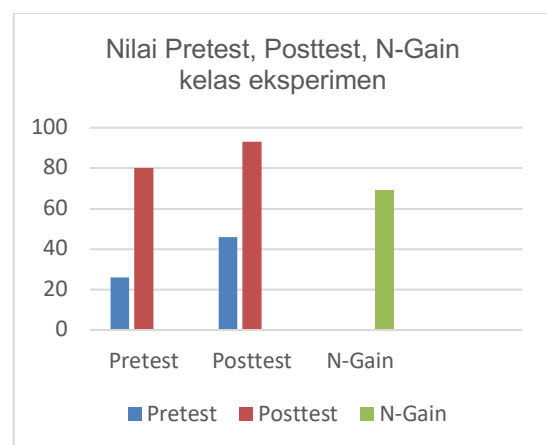
sedangkan di kelas kontrol diperoleh skor 0,27 (rendah). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* pada kelas eksperimen lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan metode ekspositori pada kelas kontrol.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Hasil Belajar IPAS kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru kelas eksperimen

Kelas Eksperimen					
N	Pretest		Posttest		N-Gain
	min	max	\bar{m}	max	Nilai n-gain
26	26	80	46	93	0,69

Tabel 2 Pretes, Postes dan N-Gain Hasil Belajar IPAS kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru kelas kontrol

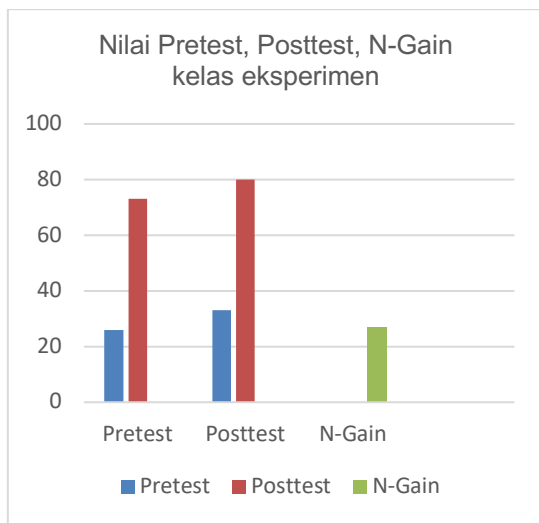
Kelas Kontrol					
N	Pretest		Posttest		N-Gain
	min	max	\bar{m}	max	Nilai n-gain
26	26	73	33	80	0,27



Gambar 1 Nilai Pretest, Posttest, N-Gain kelas eksperimen

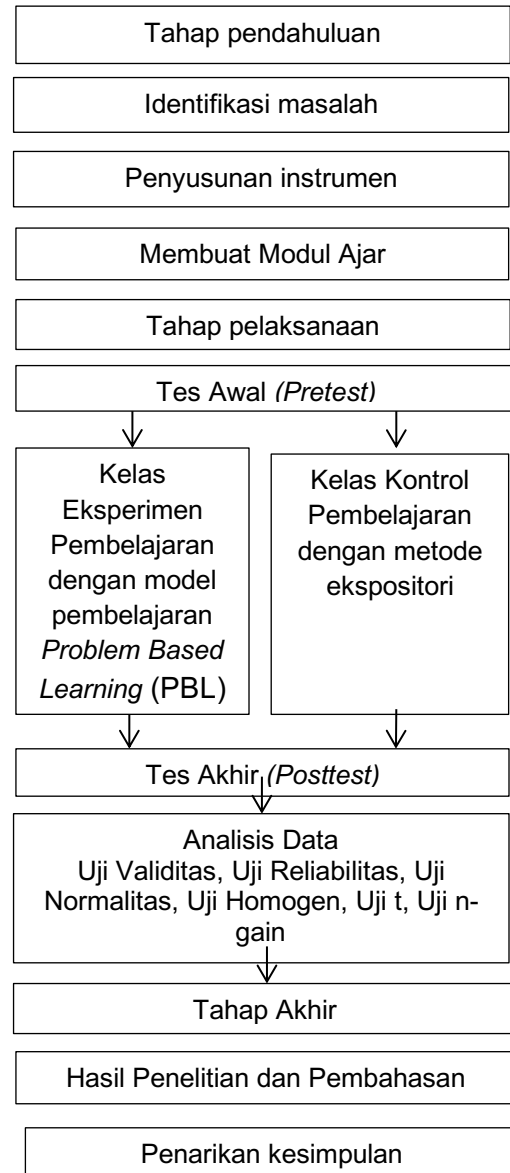
Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest yang

terlihat dari perolehan nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata N-Gain. Nilai terendah yang diperoleh untuk *pretes* pada kelas eksperimen adalah 26 dan tertinggi 80, pada *posttest* kelas eksperimen nilai terendah 46 dan tertinggi 93 dengan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen 0,69.



Gambar 2 Nilai Pretest, Posttest, N-Gain kelas eksperimen

Sedangkan berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 di atas terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest yang terlihat dari perolehan nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata N-Gain, nilai terendah *pretest* kelas kontrol 26 dan tertinggi 73, pada *posttests* kelas kontrol nilai terendah 33 dan tertinggi 80 dengan rata-rata N-Gain 0,27.



Gambar 3 Prosedur penelitian

D. Pembahasan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah metode yang berfokus pada penyelesaian masalah, sehingga sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang optimal (Robiyanto, 2021) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based*

learning (PBL) adalah pendekatan yang efektif didalam proses pembelajaran. Dengan menghadirkan permasalahan yang nyata diawal pembelajaran, siswa didorong untuk aktif mencari solusi dan berpikir kreatif. model pembelajaran ini berfokus pada penyelesaian masalah, sehingga dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal dan mengembangkan keterampilan peserta didik. *Problem based learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata dan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah

Jadi model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmawati, 2020) yang menyatakan bahwa *model problem based learning* dinyatakan hasil belajar siswa sebesar 59,81 sedangkan pada posttest terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 81,35. Hasil perhitungan uji t -21,732. Karena nilai

thitung (-21,732) > -t tabel (-2,059) yang berarti ada kontribusi penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar ips materi pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas IV sekolah dasar, sejalan juga dengan penelitian Anisa et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung > t tabel (5,510 > 1,994), sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, dimana uji t juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menandakan adanya pengaruh signifikan penggunaan model PBL terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Djonomiarjo (2018) juga mendukung temuan penelitian ini. Djonomiarjo menemukan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yaitu dengan rata-rata 81,14 pada kelas PBL dan 76,98 pada kelas kontrol. Sejalan dengan itu, penelitian Uswatung Hasana et al.

(2023) juga menyatakan bahwa penerapan model problem based learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($1,96 > 1,71$). Kesamaan hasil ini memperkuat temuan penelitian bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan kesesuaian hasil penelitian dengan kajian penelitina yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* secara konsisten terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tmuan ini tidak hanya mendukung teori pembelajaran yang telah ada, tetapi juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 143 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil uji N-Gain memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas yang menggunakan PBL berada pada kategori sedang, sedangkan kelas dengan metode ekspositori berada pada kategori rendah.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik PBL yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah, diskusi, dan eksplorasi situasi kontekstual. Model ini mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami konsep secara lebih mendalam, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam belajar. Sebaliknya, pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi.

Dengan demikian, model Problem Based Learning terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, aktif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Maulia, B., & Rohmatulloh. (2023). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas x Mia 1 SMA Negeri 8 Mataram*. 3(2), 10–14.
- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Annisa, Asrin, & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 620–627.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.547>
- Djonomiarjo. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara*, 05, 39–46.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 2(2), 40–55.
<https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1752>
- Shelemo, A. A. (2023). Kajian Literatur Mengenai Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pbl(Problem Based Learning) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>